

STUDI PERMUDAAN ALAM PUSPA (*Schima walichii* (DC.) Korth)
DAN RASAMALA (*Altingia excelsa* Noronhae)
(STUDI KASUS DI WILAYAH HUTAN WISATA KALIURANG)

Oleh :
Aulia Nur Umiyati¹
Adriana²
Wiyono³

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies puspa dan rasamala yang mendominasi sebagian besar lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengenalan terhadap kedua jenis tersebut dari mulai semai, sapihan, tiang dan pohon, yang selanjutnya dilakukan perhitungan kerapatan dan frekuensi, pola persebarannya, serta bagaimana dinamika yang terjadi sehingga anakan puspa banyak tumbuh di bawah tegakan rasamala.

Penelitian dilakukan pada 2 petak seluas kurang lebih 50 Ha, di wilayah Hutan Wisata Kaliurang, dengan menggunakan metode sistematis sampling dengan Intensitas Sampling (IS) sebesar 4 %, sehingga diperoleh 51 petak ukur berukuran 20 x 20 m. Parameter yang diamati berupa banyaknya individu setiap jenis (puspa dan rasamala) mulai dari semai, sapihan, tiang sampai dengan pohon, juga intensitas cahaya, serta penutupan tanah oleh tumbuhan bawah pada tiap-tiap petak ukur. Data dianalisis dengan menghitung Nilai Kerapatan dan Frekuensi Relatif, Indeks Dispersal, Grafik Linear serta Nilai Asosiasi dengan menggunakan Tabel Kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses identifikasi, kedua jenis memiliki kekhasan, diantaranya yang menonjol adalah rasamala memiliki bau seperti *mint* dan daun bergerigi, sedangkan puspa memiliki daun muda yang berwarna merah. Tidak adanya *dimorfisme* daun pada kedua jenis ini mempermudah untuk mengenali anakannya. Permudaan puspa memiliki nilai Kerapatan dan Frekuensi Relatif lebih tinggi dibanding rasamala atau jenis lainnya, yang artinya bahwa pada umumnya anakan puspa mendominasi wilayah Hutan Wisata Kaliurang. Persebaran spasial permudaan alam baik puspa maupun rasamala memiliki kecenderungan mengelompok. Dominasi permudaan alam oleh anakan puspa disebabkan beberapa faktor, yaitu persyaratannya tumbuh anakan puspa lebih sederhana, viabilitas biji lebih tinggi, morfologi biji bersayap memungkinkan anakan tersebar jauh dari induknya, serta lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan anakan alamnya. Selain mensyaratkan lingkungan tempat tumbuh anakan yang bebas dari tumbuhan bawah, kemiringan tanah, cahaya yang cukup, serta morfologi buah dan viabilitas biji yang rendah, menyebabkan keberhasilan permudaan alam rasamala lebih kecil dibanding puspa, meskipun jumlah induknya sangat banyak dan mendominasi tegakan, yaitu dengan Nilai Kerapatan Jenis sebesar 0,474 untuk semai puspa dan 0,191 untuk semai rasamala. Meskipun demikian melalui perhitungan menggunakan Tabel Kontingensi, tidak terdapat asosiasi antara keberadaan anakan puspa yang melimpah dengan anakan rasamala.

Kata Kunci : Dinamika, Kerapatan dan Frekuensi Relatif, Dominasi, Permudaan Alam.

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Jurusan Budidaya Hutan
2. Pembimbing I, Dosen Fakultas Kehutanan UGM
3. Pembimbing II, Dosen Fakultas Kehutanan UGM